

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling banyak diderita oleh masyarakat dan pada umumnya tidak merasakan keluhan, sehingga disebut sebagai *the silent killer*. Faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu usia, genetik, dan lingkungan yang berdampak pada keselamatan jiwa yang mengakibatkan meningkatnya angka morbiditas dan angka mortalitas (Abduliansyah, 2018). Menurut WHO batas normal tekanan darah adalah 120-140 mmHg tekanan sistol dan 80-90 mmHg tekanan diastol. Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi bila tekanan darahnya > 140/90 mmHg. Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara abnormal, baik tekanan diastol maupun tekanan sistol.

Berdasarkan survey *World Health Organization* (WHO) tahun 2015-2018, menunjukkan bahwa penderita hipertensi di dunia mencapai 1,13 miliar, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 1,5 miliar menderita hipertensi, dengan perkiraan 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi setiap tahunnya. Data WHO didukung oleh data Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) bahwa di Indonesia 1,7 juta kematian di Indonesia dengan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah tekanan darah (hipertensi) sebesar 23,7%, hiperglikemia sebesar 18,4%, merokok sebesar 12,7% dan obesitas sebesar 7,7%. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11% berdasarkan kriteria pengukuran tekanan darah penduduk usia ≥ 18 tahun. Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan kriteria pengukuran tekanan darah penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 40% dan menduduki peringkat ke-4 di Indonesia. Prevalensi hipertensi pada bulan Mei 2023 di RSUD Kota Salatiga

khususnya ruangan flamboyan 4 sebanyak 27 pasien. Sedangkan terapi yang diberikan di bangsal pasien hanya terapi farmakologi atau pemberian obat sehingga peneliti menyarankan untuk diberikan terapi no farmakologi yaitu salah satunya terapi refleksi pijat telapak kaki.

Terapi refleksi pijat telapak kaki merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Yanti, 2019). Terapi refleksi pijat telapak kaki adalah manipulasi jaringan lunak pada kaki secara umum dan tidak terpusat pada titik-titik tertentu pada telapak kaki yang berhubungan dengan bagian lain pada tubuh. Titik saraf yang ada pada telapak kaki adalah sebuah titik pusat pada tubuh yang saling berhubungan dengan berbagai organ berbeda di dalam tubuh manusia (Abduliansyah, 2018).

Terapi refleksi pijat telapak kaki bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi kegiatan jantung dalam memompa, dan mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh nadi halus sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi lancar sehingga tekanan darah akan menurun (Patria, 2019). Pelaksanaan terapi refleksi pijat telapak kaki dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut selama 15 menit. Persiapan yang diperlukan yaitu *spygmanometer*, handuk kecil dan *baby oil*. Prosedur terapi refleksi pijat telapak kaki dimulai dari persiapan, mempersiapkan pasien dan melakukan terapi refleksi pijat telapak kaki.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Mei 2023 di RSUD Kota Salatiga khususnya diruang Flamboyan 4 terdapat 27 pasien hipertensi, berdasarkan hasil observasi 6 dari 27 pasien terapi yang diberikan hanya terapi farmakologi atau pemberian obat, belum ada terapi non farmakologi, tekanan darah dalam batas normal jika pasien meminum obat yang diberikan. Ada dua macam terapi yang dilakukan untuk menangani hipertensi yaitu terapi farmakologi dan terapi

nonfarmakologi. Terapi farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi yang terbukti dapat menurunkan tekanan darah, sedang terapi nonfarmakologi atau disebut dengan modifikasi gaya hidup yang meliputi berhenti meroko, mengurangi kelebihan berat badan, menghindari alkohol, modifikasi diet serta mencakup psikos antara lain mengurangi stress, olahraga, dan istirahat. Terapi nonfarmakologi dapat diajarkan kepada keluarga dan pasien sehingga terapi non farmakologi dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien atau keluarga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti tertarik untuk melakukan penerapan terapi non farmakologi atau terapi refleksi pijat telapak kaki dengan judul “ Penerapan Terapi Refleksi Pijat Telapak Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di RSUD Kota Salatiga”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah Hasil Penerapan Terapi Refleksi Pijat Telapak Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Mengetahui hasil Penerapan Terapi Refleksi Pijat Telapak Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di RSUD Kota Salatiga.

2. TUJUAN KHUSUS

- a. Mendiskripsikan hasil Pengukuran Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi sebelum dilakukan penerapan Terapi Refleksi Pijat Telapak Kaki di RSUD Kota Salatiga.
- b. Mendiskripsikan hasil Pengukuran Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi sesudah dilakukan penerapan Terapi Refleksi Pijat Telapak Kaki di RSUD Kota Salatiga.

- c. Mendiskripsikan perkembangan perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Terapi Refleksi Pijat Telapak Kaki di RSUD Kota Salatiga.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Masyarakat atau Responden

Terapi refleksi pijat telapak kaki sebagai salah satu tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan Terapi Refleksi Pijat Telapak Kaki secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien Hipertensi.

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan Terapi Refleksi Pijat Telapak Kaki terhadap penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan atau kebidanan di tatanan pelayanan keperawatan khususnya Terapi Refleksi Pijat Telapak Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.